

**ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO
DEPOSIT RATIO DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT.
BANK SUMUT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen(S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

**NAMA : SURIANI
NPM : 1405160038
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : GERANI
NIM : 1405180236
Konsentrasi : KELINGKARAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ISIR)
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dimintai saksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menyalahplak plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Menyajikan data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di tempat pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia membayar denda sebesar tiga juta rupiah secepatnya 3 bulan setelah tanggal dilaksanakannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghargai Denda Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demiikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20.....
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan ini diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan ditempelkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SURIANI
NPM : 1405160038
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

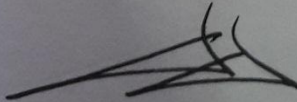
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

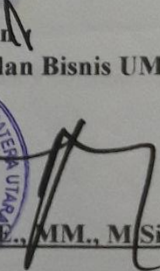


MUSLIH, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SURIANI
NPM : 1405160038
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Ir. ALRIDIWIRSYAH, MM

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M

Pembimbing

MUSLIH, SE, M.Si

Panitia Ujian



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

ABSTRAK

SURIANI, 1405160038, Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018, Medan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan obyek penelitian adalah data keuangan PT. Bank Sumut Medan. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan cara melihat/meneliti data dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank SUMUT Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan analisis laporan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit ratio* dalam meningkatkan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: kenaikan *Capital Adequacy Ratio* terjadi dikarenakan adanya kenaikan modal dan diikuti kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Penurunan *Loan to Deposit ratio* terjadi dikarenakan penurunan kredit yang diberikan dan diikuti penurunan total dana pihak ketiga. Penurunan Return On Asset dikarenakan penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih kecilnya penurunan total Asset.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas(ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan judul **”ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT MEDAN.** Dimana Skripsi ini penulis butuhkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU). Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis didalam membuat penyelesaian Skripsi ini, namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan penulis serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini baik secara moril maupun materiil, khususnya kepada:

1. Kepada kedua Orang tua tercinta Ayahanda Rusli dan Ibunda tercinta Wagini atas segala kasih sayang, doa dan tak pernah letih memberikan

dukungan, Motivasi, semangat sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini.

2. Kepada Abang tersayang Suparno dan kakak-kakak tersayang Sumilawati, Sumirna Sari Amkeb, Sumarlina Amd.kom dan Untuk sepupuku Nopita Rahwani, Siti Sarah, Abdul Rahman dan Esti Manora Nasution yang selalu menemani dan telah memberikan motivasi dan dukungan setiap saat.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih S.E, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya bagi penulis untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan pegawai jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan banyak ilmu selama perkuliahan.
9. Bapak Pimpinan beserta seluruh karyawan PT. Bank SUMUT Medan.

10. Teman-teman seperjuangan Fitri yani Harahap, Umay rakal witri, Elvira rosiana, Ikha sartika Simanjuntak, Pikek rahmat prawiti Hasibuan, Syarifah aini, Eristya anggraini, Listriani natalia lubis, Fitri Munte, Evi Nora siregar, Yulyani Nur Iqrom Silalahi, Asrul habibi siregar, Adam ahadi, Mhd. Alam Saputra Simamora dan Azri aswara manurung yang telah membantu dan memberi dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Untuk teman-teman kelas VIII Manajemen A pagi Nurjannah, Restia yuasita, Lastri annum ritonga, Cintidiansi prianggraini, Arma Nisar, Fadilahani, Rizky damayanti dan Adik-adik kost ampera VII. 49 yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Demikianlah dengan selesainya penulisan Skripsi ini mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Dan tak lupa permohonan maaf kepada semua pihak jika ada bahasa dan penulisan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, semua itu tidak disebabkan dengan kesengajaan melainkan kesilapan semata dalam mengerjakan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan,Maret 2018

Penulis

SURIANI

NPM. 1405160038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Uraian Teori	11
1. Profitabilitas	11
a. Pengertian Profitabilitas	11
b. Faktor-faktor Profitabilitas	16
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	16
d. Standar Pengukuran Profitabilitas	19
2. Capital Adequacy Ratio	20
a. Pengertian Capital Adequacy Ratio	20
b. Faktor-faktor capital Adequacy Ratio	21
c. Tujuan dan Manfaat Capital Adequacy Ratio	24
d. Standar Pengukuran capital Adequacy Ratio	26
3. Loan To Deposit Ratio	27
a. Pengertian Loan To Deposit Ratio.....	27
b. Faktor-faktor Loan To Deposit Ratio.....	29
c. Tujuan dan Manfaat Loan To Deposit Ratio.....	30
d. Standar Pengukuran Loan To Deposit Ratio.....	33
B. Kerangka konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Hasil Penelitian	44
	1. Gambaran Umum	44
	2. Deskripsi Data	45
	B. Pembahasan.....	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	5
Tabel I.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	6
Tabel I.3 <i>Return On Asset</i>	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian	41
Tabel IV.1 Standar Ketentuan Bank Indonesia.....	45
Tabel IV.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	47
Tabel IV.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	49
Tabel IV.4 <i>Return On Asset</i>	51
Tabel IV.5 CAR, LDR DAN ROA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar Grafik IV.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	53
Gambar Grafik IV.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan berperan sebagai wadah bagi masyarakat daerah yang membutuhkan pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah atau hanya sekedar tempat penyimpanan uang masyarakat. Seperti halnya perbankan umum lainnya, PT. Bank SUMUT Medan berperan sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah bertindak sebagai pemegang kas daerah, yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum.

Perbankan menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank merupakan perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Bank menghimpun uang dari masyarakat kemudian dari uang yang dihimpun itulah Bank memberikan pinjaman (kredit) dan dari pemberian kredit itulah Bank memperoleh penghasilan. (Darmawi, 2011, hal. 27).

Dengan makin bertambahnya jumlah Bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat juga semakin meningkat. Semua Bank berlomba

menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali pada masyarakat bagi yang membutuhkan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi Bank, dana merupakan persoalan yang paling pokok dan tanpa adanya dana, Bank tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Dana masyarakat yang terkumpul dalam jumlah yang sangat besar dan dalam jangka waktu yang cukup lama merupakan sumber utama bagi Bank dalam menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pinjaman dan kredit. Untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka Bank harus menjaga kinerja keuangan.

Suatu Bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan.

Keberhasilan suatu Bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana Bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi Bank tersebut.

Permodalan bagi Bank sebagaimana perusahaan pada umumnya berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari

nasabah. Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal Bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.(Dendawijaya, 2009, hal. 121).

Suatu Bank dianggap likuid apabila Bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman Bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan manajemen Bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank, yang menggambarkan kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.(Veithzal Rivai, 2013, hal. 484).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau Bank menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki Bank. Rasio Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba cukup baik. Ada beberapa alat ukur dalam melihat profitabilitas suatu Bank, salah satunya adalah *Return On Asset*.

Return on Assets adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. (Sudana, 2015, hal. 25)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Veithzal Rivai, 2013, hal. 480).

Tinggi rendahnya *Return On Assets* tergantung bagaimana manajemen mengelola seluruh asetnya, pengelolaan aset yang baik dan maksimal menyebabkan tingkat *Return On Assets* yang baik, *Return On Assets* (ROA) yang kurang baik mungkin diakibatkan banyak aset yang belum dikelola secara maksimal atau menganggur.

Dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan dapat diketahui seberapa besar *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Capital Adequacy Ratio pada PT. Bank SUMUT Medan
Periode 2012-2016 dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Modal	%	ATMR	%
2012	1.694.734	-	12.804.742	-
2013	2.003.851	18,24%	13.862.382	8,26%
2014	2.133.620	6,48%	14.839.294	7,05%
2015	2.268.219	6,31%	15.735.169	6,04%
2016	2.942.478	29,73%	17.924.257	13,91%
Rata-rata	2.208.580	32,15%	15.033.169	27,05%

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan

Berdasarkan laporan keuangan diatas Modal pada tahun 2012 sebesar 1.694.734, pada tahun 2013 sebesar 2.003.851 dan pada tahun 2014 sebesar 2.133.620 dibawah batas rata-rata, dimana pada tahun 2013 pertumbuhan modal sebesar 18,24% dan untuk tahun 2014 sebesar 6,48%. Modal pada tahun 2015 sebesar 2.268.219 dan tahun 2016 sebesar 2.942.478 berada diatas rata-rata, dimana pada tahun 2015 modal mengalami penurunan pertumbuhan 6,31% sedangkan 2016 mengalami kenaikan 29,73%.

Sedangkan ATMR Pada tahun 2012 sebesar 12.804.742, pada tahun 2013 sebesar 13.862.382 dan pada tahun 2014 sebesar 14.839.294 dibawah batas rata-rata, dimana pada tahun 2013 pertumbuhan ATMR sebesar 8,26% dan pada tahun 2014 sebesar 7,05%. ATMR pada tahun 2015 sebesar 15.735.169 dan tahun 2016 sebesar 17.924.257 berada diatas rata-rata, dimana pada tahun 2015 ATMR mengalami penurunan 6,04% sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan 13,91%.

Tabel 1.2
Loan to Deposit Ratiopada PT. Bank SUMUT Medan
Periode 2012-2016 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Kredit Yang Diberikan	%	Total Dana Pihak Ketiga	%
2012	15.325.578	-	15.040.765	-
2013	17.109.219	11,64%	15.943.043	6,00%
2014	18.160.941	6,15%	18.939.491	18,79%
2015	18.695.976	2,95%	19.453.214	2,71%
2016	19.532.096	4,47%	20.803.982	6,94%
rata-rata	17.764.762	25,04%	18.036.099	26,89%

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan

Berdasarkan laporan keuangan diatas kredit yang diberikan pada tahun 2012 sebesar 15.325.578 dan tahun 2013 sebesar 17.109.219 dibawah rata-rata, dimana pada tahun 2013 pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar 11,64%. kredit yang diberikan Pada tahun 2014 sebesar 18.160.941, pada tahun 2015 sebesar 18.695.976 dan pada tahun 2016 sebesar 19.532.096 berada diatas rata-rata. Dimana pada tahun 2014 kredit yang diberikan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 6,15%, pada tahun 2015 sebesar 2,95% dan pada tahun 2016 pertumbuhan sebesar 4,47%.

Sedangkan Total Dana PihakKetiga pada tahun 2012 sebesar 15.040.766 dan pada tahun 2013 sebesar 15.943.043 berada dibawah rata-rata, dimana pada tahun 2013 pertumbuhan Total Dana Pihak Ketiga ini 6,00%. Total Dana Pihak Ketiga pada tahun 2014 sebesar 18.939.492, pada tahun 2015 sebesar 19.453.213 dan pada tahun 2016 sebesar 20.803.982 berada diatas rata-rata dimana pada tahun 2014 Total Dana Pihak Ketiga ini mengalami kenaikan pertumbuhan 18,79%. Pada tahun 2015 pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 2,71% dan menaik kembali di tahun 2016 sebesar 6,94%.

Tabel 1.3
Return On Asset pada PT. Bank SUMUT Medan
Periode 2012-2016 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Laba Sesudah Pajak	%	Total Asset	%
2012	421.776	-	19.965.238	-
2013	531.968	26,13%	21.494.699	7,66%
2014	467.796	-12,06%	23.389.209	8,81%
2015	464.935	-0,61%	24.130.113	3,17%
2016	584.500	25,72%	26.170.044	8,45%
rata-rata	494.195	27,83%	23.029.861	25,62%

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan

Berdasarkan laporan keuangan diatas laba sesudah pajak pada tahun 2012 sebesar 421.776, pada tahun 2014 sebesar 467.796 dan pada tahun 2015 sebesar 464.935 dibawah batas rata-rata, dimana pada tahun 2014 pertumbuhan laba sesudah pajak sebesar-12,06% dan untuk tahun 2015 sebesar -0,61%. Sedangkan laba sesudah pajak Pada tahun 2013 sebesar 531.968 dan pada tahun 2016 sebesar 584.500 berada diatas rata-rata, dimana pada tahun 2015 laba sesudah pajak mengalami kenaikan pertumbuhan 26,13% sedangkan 2016 mengalami penurunan 25,72%.

Sedangkan Total Asset pada tahun 2012 sebesar 19.965.238 dan pada tahun 2013 sebesar 21.494.699 dibawah batas rata-rata, dimana pada tahun 2013 pertumbuhan Total Asset sebesar 7,66%. Total Asset pada tahun 2014 sebesar 23.389.209, pada tahun 2015 sebesar 23.389.209 dan pada tahun 2016 sebesar 26.170.044 berada diatas rata-rata, dimana pada tahun 2014 pertumbuhan Total Asset mengalami kenaikan 8,81%, pada tahun 2015 sebesar 3,17% dan pada tahun 2016 sebesar 8,45%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal mengalami penurunan Pada tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan 6,31% dan Modal di tahun 2016 nilai pertumbuhannya mengalami kenaikan 29,73%. Sedangkan ATMR pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai pertumbuhan 6,04%. Dan ATMR Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai pertumbuhan 13,91%.
2. Kredit Yang Diberikan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dengan nilai pertumbuhan sebesar 11,64% dan di tahun 2015 nilai pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 2,95%. Sedangkan Total Dana Pihak Ketiga pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan nilai pertumbuhan sebesar 18,79% dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,71%.
3. Laba sesudah pajak mengalami kenaikan pada tahun 2013 dengan nilai pertumbuhan sebesar 26,13% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,61%. Sedangkan Total asset mengalami kenaikan pada tahun 2014 dengan nilai pertumbuhan 8,81% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,17%.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, maka penulis membatasi penelitian ini dengan analisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Rasio* dalam meningkatkan profitabilitas. Data laporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan dari tahun 2012 s/d 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektifitas pada PT. Bank SUMUT Medan jika diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*?
- b. Bagaimana efektifitas pada PT. Bank SUMUT Medan jika diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan profitabilitas yang terjadi pada PT. Bank SUMUT Medan.
- b. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan penambahan pengetahuan teori terkait dengan analisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna menilai dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau Bank menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki Bank. Rasio Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas merupakan indikator dari posisi kompetitif sebuah Bank di pasar perbankan serta kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan sebuah Bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan memberikan bantalan terhadap masalah jangka pendek.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitikberatkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dari pada mencapai laba yang maksimal.

Menurut (Raharjaputra, 2009, hal. 205) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*)”.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 25) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 196) menyatakan bahwa:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Jadi dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva, modal dan penjualannya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitas investasinya. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1) *Gross profit margin*

Menurut teori (Hani, 2015, hal. 117) “*Gross profit margin* adalah untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan”.

2) *Return on Assets*

Menurut teori (sudana, 2015, hal. 25) “*Return on Assets* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

3) *Return on Equity*

Menurut teori (sudana, 2015, hal. 25) “*Return on Equity* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

4) *Return on Investment*

Menurut teori (Syamsudin, 2009, hal. 63) “*Return on Investment* merupakan rasio yang Mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

5) Profit Margin (*Profit margin on sales*)

Menurut teori (Kasmir, 2012, hal. 199) “*Profit margin on sales* atau Ratio *Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”.

6) *Operating profit margin*

Menurut (Raharjaputra, 2009, hal. 205) “*Operating profit margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak selisih antara penjualan dengan biaya operasional yang akan atau telah dimiliki perusahaan”.

7) *Net Profit Margin*

Menurut (Syamsudin, 2009, hal. 62) “*Net Profit Margin* adalah merupakan ratio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”.

8) *Earning Per Share*

Menurut teori (Syamsudin, 2009, hal. 66) “*Earning per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa”.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna. Rasio-rasio diatas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas dengan rumus *Return on Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efesiensi usaha Bank secara keseluruhan.

Return On Asset adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dan diukur melalui nilai aktivasnya.

Dalam arti Bank, *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha Bank secara keseluruhan. Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perbankan meningkat.

Menurut (Pandia, 2012, hal. 71) menyatakan bahwa:

“*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset Bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut (sudana, 2015, hal. 25) menyatakan bahwa:

“*Return On asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya”.

Jadi berdasarkan teori-teori diatas maka penulis menyimpulkan *Return On Assets* adalah rasio merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh Bank. Semakin besar

Return On Assets menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

b. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset*.

Menurut (Riyanto, 2008, hal. 37) Adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka mencari laba.

Keberhasilan Bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun tujuan dan manfaat laba bagi suatu Bank secara umum sebagai berikut:

Menurut (Sudirman, 2013, hal. 156) tujuan untuk meningkatkan laba, antara lain:

- 1) Meningkatkan pendapatan Bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit, penanaman dana dan penempatan dana dibanding dengan bentuk aktiva lainnya seperti rupa-rupa aktiva, aktiva tetap, dan inventaris. Dengan tingginya aktiva produktif di balik aktiva lain yang non-produktif relatif rendah akan terbentuk pendapatan bank yang tinggi sehingga rentabilitas menjadi tinggi atau sebaliknya.
- 2) Pendapatan Bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas atau sebaliknya.
- 3) Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan bank yang akhirnya meningkatkan rentabilitas Bank atau sebaliknya.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Pandia, 2012, hal. 17) menyatakan bahwa manfaat laba bagi suatu bank secara umum adalah :

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*).

Tujuan utamanya bagi Bank pada saat pemilik mendirikan adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional Bank.

- 2) Berkembang/bertumbuh (*growth*).

Semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari Bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Sebagai agen pembangunan, Bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 198) Manfaat penggunaan Rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dan dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan harus memiliki manfaat untuk perusahaan. Agar perusahaan mengetahui aktivitas yang mana dari perusahaan yang memiliki manfaat untuk perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas.

d. Standar Pengukuran Profitabilitas

Return On Assets mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* suatu Bank, maka makin besar tingkat keuntungan Bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Menurut (Harmono, 2009, hal. 119) *Return On Asset* diukur dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Menurut (Pandia, 2012, hal. 71) *Return On Asset* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (Rata - rata)}} \times 100\%$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya. Semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa bank harus memiliki rasio *Return On Asset* minimal 1,5%. Jika bank memiliki rasio *Return On Asset* dibawah 1,5% maka Bank dalam keadaan bermasalah. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perbankan meningkat.

2. Capital Adequacy Ratio

a. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Permodalan bagi Bank sebagaimana perusahaan pada umumnya berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Modal adalah faktor yang penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan,

surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri, disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar Bank.

Menurut(Veithzal Rivai, 2013, hal. 306)menyatakan bahwa:

“*Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antar selisih modal dan harta tetap (*equity capital-fixed assets*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loan*)”. kegunaanya untuk mengukur kemampuan dana intern menutup kredit macet. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik performa perkreditan cabang tersebut karena semakin besar dana yang tersedia untuk menutup kredit macet.”

Menurut Lukman Dendawijaya dalam buku(Fahmi, 2014, hal. 181)menyatakan bahwa:

“*Capital Adequacy Ratio*atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”.

Jadi berdasarkan teori-teori diatas maka penulis menyimpulkan *Capital Adequacy Ratio* adalah Rasio yang mengukur kecukupan suatu modal Bank dalam melakukan aktifitasnya. Untuk mengukur kemampuan dana intern menutup kredit macet. Karena semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan Bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya.

b. Faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

Manajemen Bank tidak boleh merasa puas dengan rasa aman pada kondisi perekonomian yang sangat baik, karena ketidakpastian ekonomi dapat terjadi tanpa diduga. Kondisi ekonomi yang memburuk menyebabkan salah satu terjadinya kebangkrutan pada Bank.

Modal yang cukup berdasarkan rasio modal saja tidak dapat mencegah terjadinya kegagalan sebuah Bank. Kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera diserap atau ditutupi dengan laba yang mencukupi, bila suatu Bank ingin bertahan hidup.

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 94) ada beberapa faktor-faktor dalam menentukan *capital Adequacy Ratio*, sebagai berikut:

- 1) Kualitas Manajemen.
- 2) Likuiditas aset.
- 3) Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan.
- 4) Kualitas dan sifat kepemilikan.
- 5) Potensi perubahan struktur aset.
- 6) Kualitas prosedur operasi.
- 7) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan.
- 8) Beban untuk menutupi biaya penempatan.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 469) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) Komposisi permodalan.
- 3) Proyeksi KPPM.
- 4) Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank.

- 5) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambah modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- 6) Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- 7) Akses kepada sumber permodalan.
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Menurut (Sudirman, 2013, hal. 94) faktor-faktor dalam menentukan *Capital Adequacy Ratio*, antara lain :

- 1) Kualitas Manajemen.

Kualitas manajemen Bank merupakan faktor utama untuk meniadakan risiko. Manajemen Bank yang berkualitas adalah manajemen yang memenuhi kriteria, yaitu Bank memiliki kebijakan umum tertulis tentang kegiatan Bank, Bank memiliki tujuan umum tertulis secara jelas, dan lain-lainnya.

- 2) Kualitas Assets.

Kecukupan modal Bank juga dipengaruhi oleh likuiditas Bank atau kesulitan likuiditas dapat diatasi dengan jumlah modal yang cukup.

- 3) Sejarah Pendapatan Bank.

Pendapatan Bank dapat berasal dari pendapatan operasional seperti bunga kredit, provisi kredit, administrasi kredit, biaya transfer dana, dan pendapatan non-operasional seperti denda kelambatan, keberhasilan hasil penjualan asset dan lain-lainnya.

4) Kualitas dan Watak pemilik Bank.

Kualitas watak pemegang saham yang baik seperti memahami visi, misi, sasaran, dan tujuan Bank akan mempercepat tercapainya kecukupan modal karena kiat-kiat bank menjadi jelas dalam usaha mewujudkan keuntungan dan sebagian besar keuangan bank dijadikan tambahan modal yang disetor atau sebaliknya.

5) Potensi kegoncangan Struktur Penabung.

Jika potensi itu muncul karena berbagai alasan misalnya menurunnya kepercayaan mereka terhadap bank, maka bank dapat mengatasi dengan penambahan modal.

6) Kualitas Prosedur Operasional Bank.

Setiap prosedur operasional bank telah diatur dan telah diikuti dengan tepat seperti prosedur pencairan kredit, prosedur pembelian inventaris, prosedur pemunggutan tabungan dan lain-lainnya.

7) Kapasitas Bank dalam Mendapatkan Dana.

Kemampuan bank dalam mendapatkan dana pihak ketiga atau DPK setiap saat dapat diwujudkan dan bahkan bank dapat meningkatkan jumlah dana dimaksud secara baik dan teratur dalam setiap masa sehingga risiko likuiditas tidak terjadi.

c. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kemampuan Bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita Bank.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 222) tujuan modal adalah sebagai berikut:

1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain).
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang Bank jangka panjang).
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Menurut (Sudirman, 2013, hal. 92) modal bank mempunyai Manfaat yang sangat penting antara lain:

- 1) Memenuhi Keperluan operasional Bank.

Operasional Bank memerlukan aktiva tetap dan inventaris yang cukup didanai dari modal sendiri atau bukan didanai dari dana masyarakat. oleh karena itu, semakin kecil rasio inventaris dan aktiva tetap terhadap modal sendiri Bank, Bank akan semakin sehat atau sebaliknya.

- 2) Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau Bank sentral.

Jumlah tersebut diatur oleh otoritas atau Bank sentral dan penggunaannya untuk inventaris dan aktiva tetap maksimal 50% dari modal Bank.

- 3) Melindungi dan menyerap kerugian.

Untuk mengatasi kemacetan operasional Bank, modal Bank dapat juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam bersaing karena

dana tersebut tanpa bunga dan didapat dengan cara pasif dan tidak berisiko.

Menurut (Pandia, 2012, hal. 224) manfaat modal dalam perbankan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
- 2) Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
- 3) Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan Bank atau kekayaan para pemegang saham.
- 4) Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen Bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

d. Standar Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan Rasio yang mengukur kecukupan suatu modal Bank dalam melakukan aktifitasnya. Besar kecilnya *capital adequacy ratio* ditentukan oleh kemampuan Bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 97) *Capital Adequacy Ratio* diukur dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Menurut (Jumingan, 2011, hal. 243) *Capital Adequacy Ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau *capital Adequacy Ratio*, sesuai peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008- kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank Wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kewajiban tersebut berlaku bagi bank secara individu maupun Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

3. *Loan to Deposit Ratio*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu Bank dianggap likuid apabila Bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposit berjangka, pinjaman Bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsudin, 2009, hal. 41).

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Namun, di sisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan, oleh karena itu perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan diatas.

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecakupan manajemen rasio likuiditas.

Loan to Deposit Ratio adalah indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 484) menyatakan bahwa:

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

Menurut (Pandia, 2012, hal. 128) menyatakan bahwa:

“*Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (debitor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya”.

Menurut(Kasmir, 2012, hal. 319)menyatakan bahwa:

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari suatu bank”.

Jadi *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan Bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

b. Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Dalam menentukan kebijakan kredit, bank juga memperhatikan ketentuan intern bank seperti struktur organisasi bank, tugas, dan wewenang dalam organisasi Bank, dan tata cara pengambilan keputusan kredit sehingga asas tugas dan tanggung jawab menjadi jelas.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 150) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*, yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.

yaitu Bank mampu mengembalikan dana pihak deposan yang sewaktu-waktu pemilik dana ingin melakukan penarikan dana mereka.

- 2) Faktor-faktor musiman.

yaitu Adanya suatu sistem yang diberlakukan oleh pihak Bank yang memungkinkan permintaan komposisi jumlah kredit maupun dana pihak ketiga (DPK) bisa meningkat.

3) Faktor-faktor daur usaha.

yaitu Bagaimana pihak Bank mampu menjalankan operasi atau kegiatan usaha agar Bank mampu memiliki kondisi yang sehat atau baik.

4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

yaitu Seberapa besar jumlah dana atau seberapa panjang jangka waktu kredit yang diberikan kepada pihak debitur yang telah ditetapkan oleh Bank.

Sedangkan Menurut (Sudirman, 2013, hal. 190) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank antara lain:

1) Kondisi ekonomi, politik, peraturan dan pasar.

Perubahan suku bunga pasar akan menyulitkan kebijakan kebijakan pendanaan bank sehingga memengaruhi likuiditas bank. Perubahan peraturan pemerintah misalnya dengan adanya penjaminan simpanan mempermudah bank-bank dalam menghimpun dana sehingga berpengaruh terhadap likuiditas bank.

2) Keputusan dan langkah yang dibuat oleh manajemen.

Perubahan strategi manajemen bank dalam hal jangka waktu kredit dengan jangka waktu simpanan atau gap manajemen memengaruhi likuiditas bank. Keputusan penyaluran kredit pada sektor tertentu atau pada berbagai sektor akan berdampak pada jangka waktu kredit.

c. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 199) *Loan to Deposit Ratio* memiliki 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut:

1) *Profitability*.

yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Oleh karena itu, Bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan.

2) *Safety*.

keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Menurut (Abdullah & Tantri, 2013, hal. 166) Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain:

1) Mencari keuntungan.

yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah.

yaitu tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3) Membantu pemerintah.

yaitu bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Sedangkan menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 200) kredit mempunyai Manfaat yang sangat penting antara lain:

1) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.

Artinya para pengusaha menikmati kredit dari Bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2) Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.

Artinya kredit yang diberikan pihak Bank bisa digunakan oleh nasabah untuk mengolah barang yang tidak ada manfaatnya menjadi bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Artinya kredit yang disalurkan melalui rekening koran, mendorong pengusaha untuk menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya melalui kredit.

4) Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.

Artinya dengan adanya kredit akan menimbulkan semangat bagi para debitur untuk menjalankan usaha yang digelutinya apalagi modal yang dimilikinya sangat minim.

5) Alat stabilisasi ekonomi.

Artinya pemberian kredit dapat menjadikan kestabilan perekonomian, karena dengan kredit akan membantu masyarakat dalam menambah jumlah barang yang dibutuhkan suatu masyarakat.

6) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

Artinya peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, peningkatan akan berlangsung terus-menerus.

7) Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Artinya pinjaman internasional dalam hal pemberian kredit dari negara lain akan meningkatkan kerjasama, sehingga akan terciptanya perdamaian.

d. Standar Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Suatu bank mempunyai tingkat likuiditas yang cukup maupun tidak cukup, akan tetapi apabila dipergunakan secara tepat pengukuran ini dapat mengindikasikan adanya perubahan pada likuiditas Bank pada suatu periode tertentu. Pendekatan

secara umum untuk ukuran likuiditas mencakup perbandingan antara *liquid asset* dengan beberapa sumber dana Bank.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 319) *Loan to Deposit Ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut (Sudirman, 2013, hal. 158) *Loan to Deposit Ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima oleh Bank}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember besarnya *Loan to Deposit Ratio* pada Bank konvensional dan Bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu Bank adalah 78%-92%.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan Bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan Bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data keuangan perusahaan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.

Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta Bank. Keberhasilan suatu Bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada

bagaimana Bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga membentuk pendapatan bagi Bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal Bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2009, hal. 121).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Pasaribu & Sari, 2011, hal. 117) Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional Bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu Bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka profitabilitas pun akan ikut meningkat.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposit berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).

Menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 484) menyatakan bahwa "*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang

diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* untuk mengukur volume kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank.

Sedangkan Profitabilitas merupakan komponen yang paling penting untuk mengukur kinerja dan kesehatan suatu bank. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Sangat penting bagi bank dalam menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkatkan untuk kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Menurut (Kasmir, 2010, hal. 115) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas dengan rumus *Return on Asset*.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 25) menyatakan bahwa “*Return On asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan

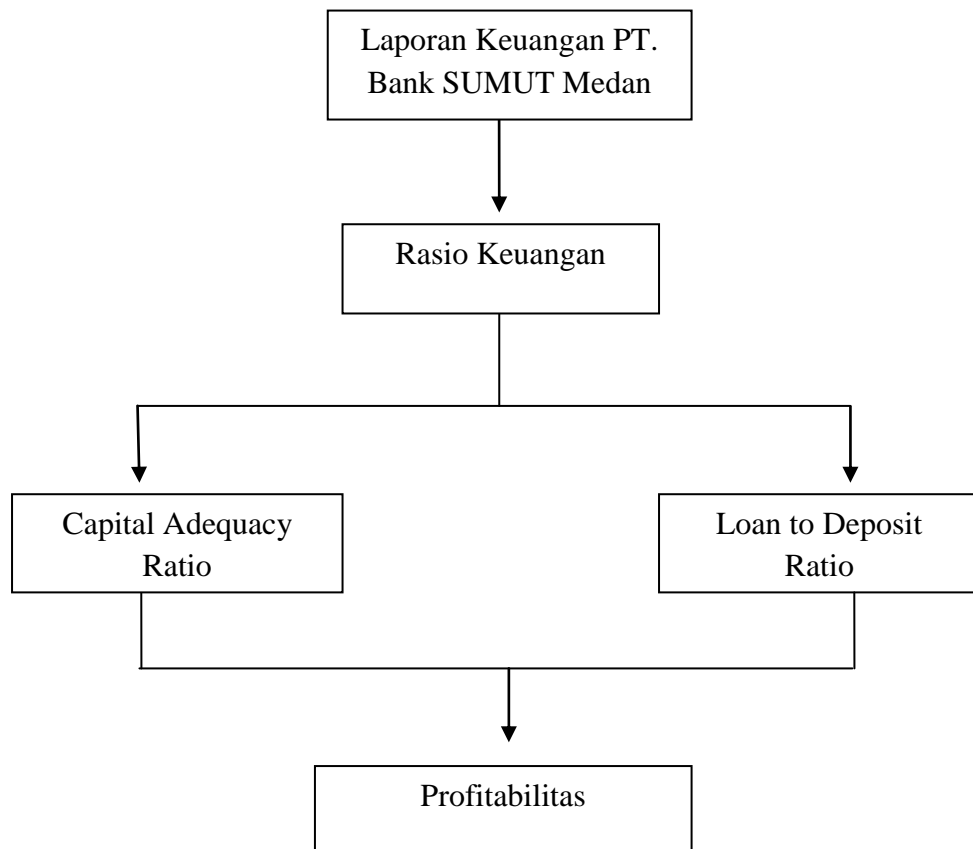
dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Pasaribu & Sari, 2011, hal. 117) Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* sangat penting oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan (*spread*). Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Jika laju pertumbuhan laba dan asset berjalan lambat, maka bank yang bersangkutan akan menghadapi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang mengalami pertumbuhan yang sehat.

Disini penelitian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to deposit Ratio* dalam meningkatkan Profitabilitas, dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar: II. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Sebuah penelitian boleh menggunakan satu pendekatan atau beberapa pendekatan sekaligus. (Azuar, 2015, hal. 112)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis variabel yang diteliti secara mandiri. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mendeskripsikan masalah yang telah diidentifikasi untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Adapun jenis rasio yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan Profitabilitas adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya.

Menurut (Harmono, 2009, hal. 116) rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh Bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 153) rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut (Pandia, 2012, hal. 71) rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi, dimana teknik pengumpulan data ini dengan cara melihat/meneliti data dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank SUMUT Medan untuk periode lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisis data, sehingga dapat memberi suatu gambaran yang sebenarnya mengenai masalah yang diteliti. Dan data yang diperoleh akan di analisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan selama lima tahun.
2. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*.
3. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*.

4. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.
5. Menganalisis dan membahas *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank SUMUT Medan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat BPDSU didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Notaris Rusli No.22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan sebutan BPDSU. Pada 1962, berdasarkan UU No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.5 Tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Modal dasar pada saat itu sebesar Rp 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara. Sejalan dengan Program Rekapitulasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perusahaan daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dapat masuk untuk pengembangan dan di kemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor Pusat di Medan, Jl.Imam Bonjol No.18, yang didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 16 April 1999 dibuat dihadapan Alina Hanum,SH, Notaris di Medan yang telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia NO. C-8224HT.01.01.TH99 tanggal 05 Mei 1999.

2. Deskripsi Data

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah laporan keuangan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan beberapa rasio sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Tabel IV.1

Standar Ketentuan Berdasarkan Bank Indonesia

No	Jenis Ratio	Standar Perbankan
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	8%
2	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	78%-92%
3	<i>Return On Asset</i>	1,5%

a. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut (Thamrin Abdullah, 2013, hal. 157) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio antar modal dan simpanan khususnya dari masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko, karena itu modal Bank

harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut modal inti dan modal pelengkap. Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.694.734}{12.804.742} \times 100\%$$

$$= 13,24\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.003.851}{13.862.382} \times 100\%$$

$$= 14,46\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100\%$$

$$= 14,38\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.268.219}{15.735.169} \times 100\%$$

$$= 14,41\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.942.478}{17.924.257} \times 100\%$$

$$= 16,42\%$$

Tabel IV.2
Capital Adequacy Ratio pada PT. Bank SUMUT
Periode 2012-2016 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
2012	1.694.734	12.804.742	13,24%
2013	2.003.851	13.862.382	14,46%
2014	2.133.620	14.839.294	14,38%
2015	2.268.219	15.735.169	14,41%
2016	2.942.478	17.924.257	16,42%

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan. Ditahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* sebesar 13,24%. Ditahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan menjadi 14,46 %. Ditahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan menjadi 14,38%. Sedangkan ditahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan menjadi 14,41% dan ditahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 16,42%.

b. Loan to Deposit Ratio

Menurut (Veithzal Rivai, 2013, hal. 484) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{15.325.578}{15.040.765} \times 100\%$$

$$2012 = 101,89\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{17.109.219}{15.943.043} \times 100\%$$

$$2013 = 107,31\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{18.160.941}{18.939.491} \times 100\%$$

$$2014 = 95,89\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{18.695.976}{19.453.214} \times 100\%$$

$$2015 = 96,11\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{19.532.096}{20.803.982} \times 100\%$$

$$2016 = 93,89\%$$

Tabel IV.3
***Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT**
Periode 2012-2016 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
2012	15.325.578	15.040.765	101,89%
2013	17.109.219	15.943.043	107,31%
2014	18.160.941	18.939.491	95,89%
2015	18.695.976	19.453.214	96,11%
2016	19.532.096	20.803.982	93,89%

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan. Ditahun 2012 *Loan to Deposit Ratio* sebesar 101,89%. Ditahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan menjadi 107,31%. Ditahun 2014 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan menjadi 95,89%. Sedangkan ditahun 2015 *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan menjadi 96,11% dan ditahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 93,89%.

c. Profitabilitas

Menurut (Thamrin Abdullah, 2013, hal. 175) Profitabilitas adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh. Alat ukur yang digunakan untuk profitabilitas adalah menggunakan *Return On Asset*. Menurut

(Pandia, 2012, hal. 208) *Return On Asset* adalah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{421.776}{19.965.238} \times 100\%$$

$$2012 = 2,11\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{531.968}{21.494.699} \times 100\%$$

$$2013 = 2,47\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{467.796}{23.389.209} \times 100\%$$

$$2014 = 2,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{464.935}{24.130.113} \times 100\%$$

$$2015 = 1,93\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{584.500}{26.170.044} \times 100\%$$

$$2016 = 2,23\%$$

Tabel IV.4
Return On Asset pada PT. Bank SUMUT
Periode 2012-2016 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	<i>Return On Asset</i>
2012	421.776	19.965.238	2,11%
2013	531.968	21.494.699	2,47%
2014	467.796	23.389.209	2,00%
2015	464.935	24.130.113	1,93%
2016	584.500	26.170.044	2,23%

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Sumut yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Return On Asset* pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan. Ditahun 2012 *Return On Asset* sebesar 2,11%. Ditahun 2013 *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 2,47%. Ditahun 2014 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 2,00% sedangkan ditahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 1,93% dan ditahun 2016 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 2,23%.

B. Pembahasan

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa rasio. Rasio *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering digunakan. Adapun penilaian kecukupan modal Bank dan likuiditas

Bank dalam meningkatkan profitabilitas tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang ada. maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Capital Adequacy Ratio, Loan to deposit Ratio dan Return On Asset
pada PT. Bank Sumut periode 2012-2016
(dalam Miliar Rupiah)

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>
2012	13,24%	101,89%	2,11%
2013	14,46%	107,31%	2,47%
2014	14,38%	95,89%	2,00%
2015	14,41%	96,11%	1,93%
2016	16,42%	93,89%	2,23%

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan

1. Analisis *Capital Adequacy Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas

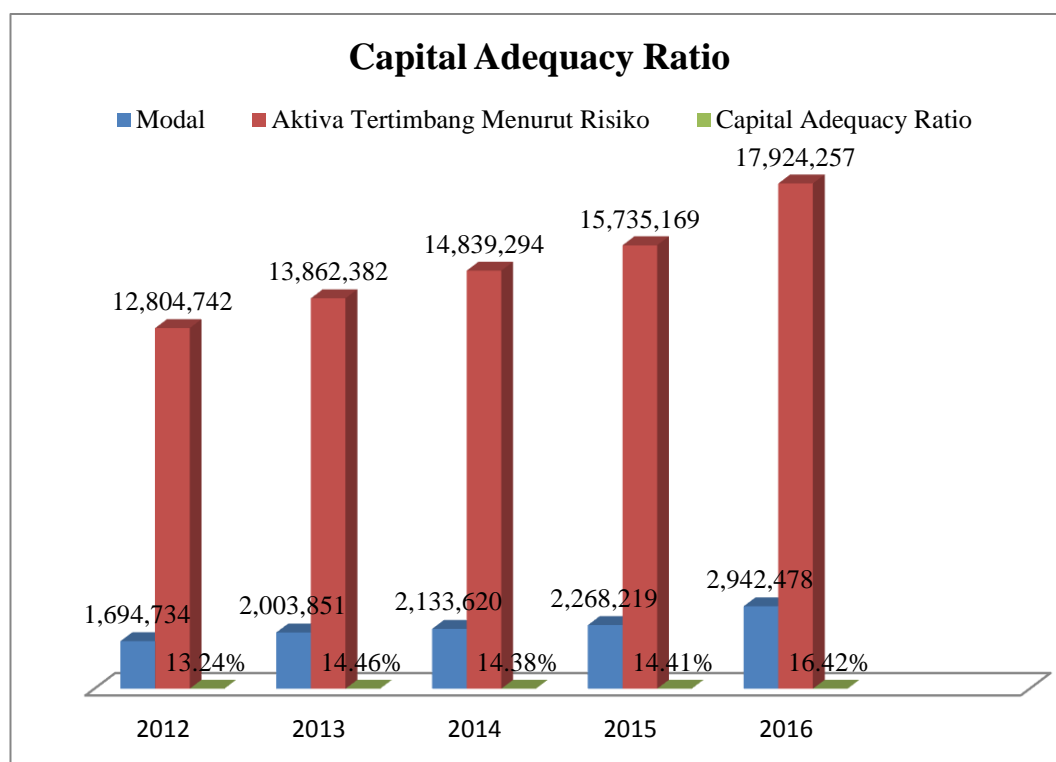
Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal Bank. Semakin besar *capital adequacy ratio* maka semakin besar kemampuan Bank dalam menggunakan modal untuk membiayai aktiva Bank yang mengandung risiko, sehingga kinerja keuangan Bank menjadi semakin meningkat atau membaik.

Berdasarkan dari tabel diatas untuk *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2016 bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 13,24%. Pada tahun 2013 nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan

menjadi 14,46%. Pada tahun 2014 nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 14,38%. Penurunan modal ini disebabkan karena Bank masih kesulitan untuk menutupi simpanan nasabah dengan jumlah modal aktiva yang ada.

Pada tahun 2015 nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 14,41% dan untuk tahun 2016 nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 16,42%. Kenaikan ini disebabkan karena kredit yang diberikan tersalurkan dengan baik/lancar sehingga modal Bank tidak digunakan untuk menutupi kredit yang tidak tersalurkan tersebut. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap Bank, karena jaminan terhadap masyarakat semakin tinggi.

Dari penjelasan di atas bisa dilihat dari grafik Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* bawah ini :



Gambar IV.1 Pertumbuhan Modal, ATMR dan *Capital Adequacy Ratio*

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012 dan tahun 2016 masih memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 8%, hal ini mengindikasikan bahwa Bank masih dalam kategori sehat. Untuk setiap tahunnya *Capital Adequacy Ratio* berada diatas batas Standar Bank Indonesia.

Setiap Bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau *capital Adequacy Ratio*, sesuai peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008- kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank Wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kewajiban tersebut berlaku bagi Bank secara individu maupun Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

2. Anallisis *Loan to deposit ratio* dalam meningkatkan profitabilitas

Loan to Deposit Ratio adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya.

Berdasarkan dari tabel diatas *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2016 bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 101,89%. Pada tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 107,31%. Kenaikan ini disebabkan karena dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yang diikuti dengan kredit yag diberikan oleh Bank Sumut mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 95,89%. Sedangkan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 *Loan to Deposit Ratio*

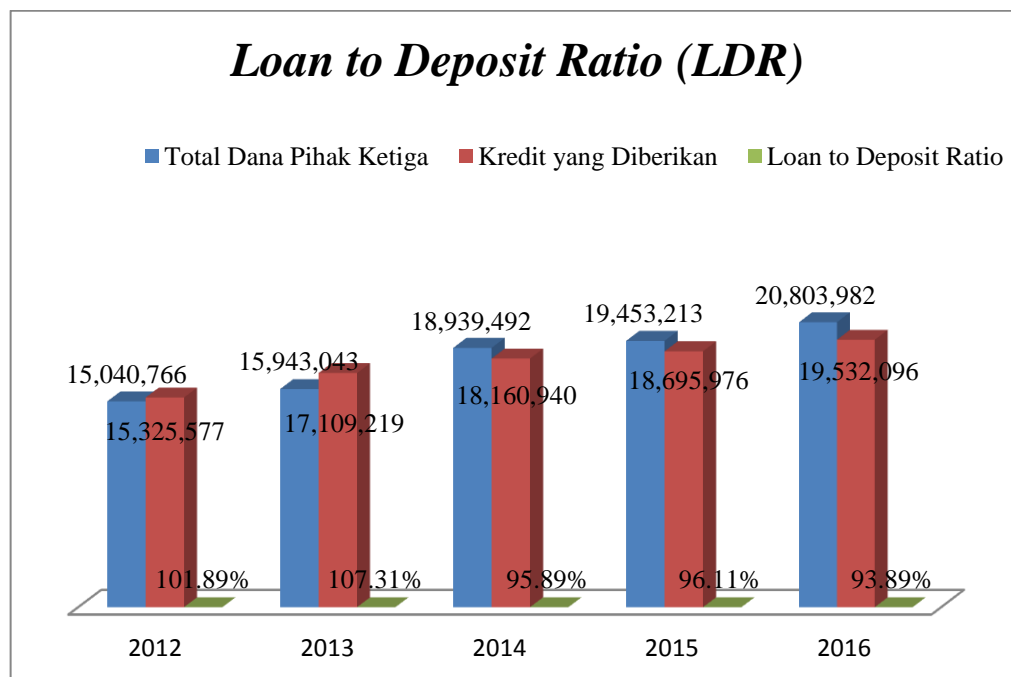
mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 kenaikan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 96,11% dan ditahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 93,89%. Penurunan *Loan to Deposit Ratio* ini disebabkan karena dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan kredit yang diberikan oleh Bank Sumut tidak begitu mengalami peningkatan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan, *Loan to Deposit Ratio* yang turun menunjukkan pada PT. Bank Sumut dalam kondisi yang kurang baik dan begitu juga dengan *Loan to Deposit Ratio* yang naik.

Jika *Loan to Deposit Ratio* berada dibawah batas rata yang telah ditetapkan Bank Indonesia (<78%), artinya bank kurang agresif dalam menyalurkan kredit, laba yang diperoleh tidak maksimal. Jika *Loan to Deposit Ratio* di atas bawah yang telah ditetapkan Bank Indonesia (>92%), artinya bank terlalu mudah memberikan kredit tanpa memperhatikan kualitasnya, sehingga resiko kredit meningkat dan ada akhirnya perolehan laba menurun.

Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba (profitabilitas). Peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan *Return On Asset*. Namun ekspansi kredit yang berlebihan tanpa memperhatikan kualitas kredit akan membuat *Loan to Deposit Ratio* terlalu tinggi sehingga berdampak buruk bagi likuiditas. Hal ini justru menyebabkan penurunan laba dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Dari penjelasan di atas bisa dilihat dari grafik Pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* bawah ini :



Gambar IV.2 Pertumbuhan Total DPK, Kredit Yang diberikan dan *Loan to deposit Ratio*

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2012 dan tahun 2016 masih memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 78%-94%, hal ini mengindikasikan bahwa Bank masih dalam kategori sehat. Sedangkan untuk tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank SUMUT Medan tidak dapat memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 78%-94%, dikarenakan nilai *Loan to Deposit Ratio* yang telah melampaui batas aman, hal itu kembali mengindikasikan bahwa PT. Bank SUMUT Medan dalam kategori tidak sehat dan juga hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Bank dalam keadaan kurang efektif. Adapun perusahaan terus berkomitmen untuk mengurangi

kredit terhadap dana yang diterima maupun Kredit yang Diberikan oleh Bank pada tahun mendatang, hal ini agar tingkat risiko kredit pada Bank akan cenderung menurun dan akan stabil serta berada dalam nilai yang di tetapkan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember besarnya *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional dan bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu bank adalah 78%-92%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kenaikan *Capital Adequacy Ratio* terjadi dikarenakan adanya kenaikan modal dan diikuti kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Kenaikan *Capital Adequacy Ratio* tentu saja akan berakibat pada meningkatnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya juga dapat mengakibatkan meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang efektif dan efisien maksimal mungkin.
2. Penurunan *Loan to Deposit ratio* terjadi dikarenakan penurunan kredit yang diberikan dan diikuti penurunan total dana pihak ketiga. Dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami tingkat yang cukup tinggi, dan penurunan yang terjadi pada *Loan to Deposit ratio* menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut hanya dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang tidak tersalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.
4. Penurunan *Return On Asset* dikarenakan penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih kecilnya penurunan total Asset. Maka pegawai

bank selalu mencari nasabah untuk meningkatkan laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antar bank.

3. Saran

1. *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT Medan dikatakan sehat namun bank juga harus tetap meningkatkan modal serta dapat mengontrol jumlah kredit yang dikeluarkan sehingga modal dapat terus meningkat.
2. *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Medan dikatakan kurang sehat dan sebaiknya Bank harus memperhatikan dan mengontrol jumlah kredit yang didanai oleh dana pihak ketiga yang dikeluarkan agar tetap berada pada batas aman.
3. *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Medan dikatakan kurang sehat dan pihak bank harus terus memperhatikan perkembangan dan terus meningkatkan laba yang semaksimal mungkin, sehingga pertumbuhan dan pergerakan laba semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azuar Juliandi, I. S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan: Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis: Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu, H., & Sari, R. L. (2011). Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 117.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2008). *Dasa-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Veithzal Rivai, S. B. (2013). *Commercial Bank Management : manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.